

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Prestasi belajar merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas sistem pendidikan dan perkembangan akademik siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, prestasi belajar mengacu pada pencapaian dan kinerja akademik siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini mencakup sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan, kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, serta hasil evaluasi dan ujian yang mengukur tingkat pemahaman dan pencapaian siswa. Tentunya dalam pencapaian prestasi belajar dilatarbelakangi beberapa faktor. Menurut Slameto (2010) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor dari dalam diri (internal) dikelompokkan menjadi dua yaitu: faktor fisiologis seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh; faktor psikologi seperti perhatian, minat, bakat dan *grit*, sedangkan faktor dari luar (eksternal) yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, alat pendukung pembelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan. Dalam penelitian Vani (2018) juga menambahkan bahwa Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani, kelelahan rohani), sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Guru idealnya memahami hubungan antara berbagai faktor yang menentukan prestasi belajar pada berbagai siswa karena pada hakikatnya guru akan menjadi seorang perancang pembelajaran yang sesuai dengan berbagai macam

siswa yang memiliki perbedaan. Guru juga sebagai pembina dalam penanganan kesulitan belajar, misalnya seperti masalah kesehatan mental, gangguan belajar, atau masalah pribadi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Guru yang mengetahui hal ini dapat memberikan dukungan lebih awal dan merujuk siswa ke sumber daya yang sesuai untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut. Dengan kata lain, ketika guru memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, responsif, dan mendukung perkembangan keseluruhan siswa. Hal tersebut akan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, terdapat banyak siswa yang masih belum termotivasi pada pembelajaran dan hanya memilih mata pelajaran yang disenanginya saja. Lewat beberapa pernyataan siswa, bahwa mendapat jawaban saat mengerjakan tes atau ujian yang dirasa sulit, mereka akan lebih memilih untuk tidak mengerjakan dan menerima nilai seadanya. Dukungan internet (eksternal) tanpa adanya pengawasan pun menjadi hal yang tidak luput dari ketidakjujuran siswa dalam mengerjakan tes atau ujian. Beberapa siswa pun memiliki inisiatif yang kurang jika tanpa pengawasan guru dan bantuan buku panduan. Berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi dibutuhkan pengetahuan bagi guru untuk melihat sejauh mana siswa secara internal memiliki kemauan belajar yang tinggi dan mampu merealisasikannya dengan dukungan faktor eksternal yang memadai.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa faktor internal memiliki sumbangsih besar akan kemajuan prestasi belajar, tetapi tidak meluruhkan kedudukan faktor eksternal yang sama pentingnya untuk diberikan terhadap siswa. Penelitian Darwin (2021) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar Agama Islam siswa SMK Muhammadiyah Ambon secara langsung dan tidak langsung melalui perilaku belajar, sedangkan faktor eksternal (iklim sekolah) tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Ambon. Armo, dkk (2019) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap sosial (X1) dan kecerdasan emosional (X2) terhadap hasil prestasi belajar siswa kelas V (Y) dengan nilai  $\rho > 0,05$  yaitu  $0,060 < 0,05$ . Sadirman (dalam Bengue, 2017) juga berpendapat keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin

kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai dikenal dengan motivasi. Pandangan lain menurut penelitian Magdalena, I (2021) intelegensi yang didefinisikan sebagai suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional mampu mempengaruhi prestasi akademik seorang siswa. Terdapat variasi dalam mengembangkan prestasi akademik siswa dari dalam dirinya, siswa juga perlu memahami konsep diri untuk berinteraksi terhadap sikap yang ditampilkannya pada khalayak ramai. Situmorang, A (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 17705 Laemaga Rambung.

Ragam penelitian guna memajukan prestasi belajar siswa di Indonesia dalam segi faktor internal memang sudah banyak dilakukan dan berhubungan positif. Ditemukannya suatu konsep pengembangan diri yaitu, *grit* yang digagas oleh Angela Duckworth seorang psikolog dan penulis Amerika yang dikenal karena karyanya tentang ketabahan, suatu sifat yang menurutnya merupakan prediktor kesuksesan yang lebih baik daripada bakat atau kecerdasan. Asumsinya konsep tersebut mampu mengupayakan kemajuan prestasi belajar siswa melalui indikator karakternya atau dengan kata lain sebagai prediktor signifikan untuk mengungkap keberhasilan belajar dan pendidikan siswa. Duckworth telah mempelajari peran karakter dalam kesuksesan sejak 2005 yang ditulis dalam bukunya.

Dalam studi penelitian yang dilakukan Duckworth mengenai *Scripps National Spelling Bee* (Lomba Mengeja Nasional) yang melibatkan 273 finalis tahun 2005 menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki skor *grit* lebih tinggi, bekerja lebih keras dan lebih lama dari rekan-rekan mereka yang memiliki skor *grit* rendah. Sebagai akibatnya, anak yang *gritty* tampil lebih baik. Setidaknya sebagian karena mereka terus belajar dan mencoba, bukan karena mereka lebih pintar. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pencapaian tujuan yang sulit tidak hanya memerlukan bakat, tetapi juga tindakan dan usaha, serta memfokuskan aplikasi yang berkelanjutan dari waktu ke waktu. Tidak seperti IQ yang relatif tetap, *grit* adalah sesuatu yang dapat dikembangkan oleh setiap orang. *Grit* merupakan faktor kepribadian yang menggambarkan perbedaan kemampuan individu dalam mencapai kesuksesan akademik (Christopoulou dkk, 2018).

Aspek utama *grit* berasal dari kombinasi antara kemampuan individu untuk mempertahankan minat (*consistency of interest*) dan kegigihan dalam berusaha (*perseverance of effort*). (Akbag & Ummet, 2017) pada dasarnya *grit* merupakan tindakan sukarela yang memotivasi seseorang untuk berperilaku menetapkan tujuan meskipun dalam pencapaiannya harus mengalami hambatan, kesulitan, dan keputusasaan. *Grit* memiliki kemiripan dengan ketekunan dan *growth mindset* yang berarti karakter tersebut bersedia untuk terus bekerja menjadi lebih baik dalam melakukan suatu hal atau pencapaian yang dituju.

Penelitian *grit* memang sudah banyak dilakukan diseluruh dunia dan mulai dilakukan juga di Indonesia. Namun, penelitian tentang *grit* di jenjang sekolah dasar masih relatif sedikit. Hal tersebut mungkin dikarenakan kurangnya kesadaran tentang pentingnya *grit* dalam proses pembelajaran dan pengembangan anak-anak dapat menghambat minat untuk melakukan penelitian di bidang ini atau munculnya pandangan bahwa konsep *grit* lebih relevan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti perguruan tinggi atau lingkungan kerja. Meskipun demikian, penting untuk diakui bahwa kesadaran tentang pentingnya *grit* dalam pendidikan semakin meningkat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Semakin banyak pendidik dan peneliti yang menyadari bahwa *grit* dapat berkontribusi pada keberhasilan siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan peningkatan kesadaran ini, diharapkan jumlah penelitian tentang *grit* di jenjang sekolah dasar juga akan meningkat seiring waktu.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini atas dasar masih kurangnya penelitian *grit* pada jenjang sekolah dasar. Peneliti tertarik untuk membuat penelitian *grit* dengan judul “Hubungan *Grit* dengan Prestasi Belajar Siswa Fase C SD X Kota Bandung”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berlandaskan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *grit* dengan prestasi belajar siswa fase c SD X di Kota Bandung.

Rumusan masalah umum tersebut kemudian dijabarkan ke dalam rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan konsistensi minat (*consistency of interest*) dengan prestasi belajar siswa fase c SD X di Kota Bandung?
2. Bagaimana hubungan kegigihan berusaha (*perseverance of effort*) dengan prestasi belajar siswa fase c SD X di Kota Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tercantum di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hubungan *Grit* dengan Prestasi Belajar Siswa Fase C SD X Kota Bandung. Secara khusus penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan hubungan konsistensi minat (*consistency of interest*) dengan prestasi belajar siswa fase c SD X di Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan hubungan kegigihan berusaha (*perseverance of effort*) dengan prestasi belajar siswa fase c SD X di Kota Bandung

### 1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dijelaskan, manfaat dari hasil penelitian ini diharap dapat menjadi referensi informasi tambahan untuk mengenalkan konsep pengembangan diri *grit* dan hubungannya dengan prestasi siswa dalam rangka menumbuhkan optimalisasi pencapaian tujuan dari pendidikan. Sehubungan dengan itu, manfaat lain dari penelitian ini yaitu:

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat memberikan dan menambah informasi tentang karakteristik *grit* pada jenjang sekolah dasar. Sehingga karakteristik ini dapat dikembangkan sebagai dasar pembiasaan untuk meningkatkan optimalisasi pencapaian tujuan pendidikan.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah dan Kepala Sekolah
  - 1) Hasil dari penelitian ini berpedoman pada kebermanfaatan bagi guru untuk memberikan atau menambah wawasan pengetahuan tentang konsep *grit*.
  - 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pembelajaran kelat di masa yang akan datang
  - 3) Membantu guru untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dengan memperbaiki sistem pembelajaran

b. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap karakteristik *grit*
- 2) Memberikan tambahan referensi mengenai *grit* pada jenjang sekolah dasar fase c
- 3) Menambah referensi penelitian korelasional

c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Menjadi dasar atau referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konsep *grit* dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa usia SD. Penelitian ini juga diharap mampu menambah referensi tentang penelitian korelasional.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Hasil dan proses penelitian yang telah terlaksana akan dicantumkan pada sebuah laporan penelitian secara terstruktur dan terorganisir pada beberapa bagian secara sistematis. Secara struktural penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) BAB 1: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang yang menjadi pijakan dasar penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini memuat beberapa variable bebas dan terikat teori dasar *grit*, prestasi belajar, dan definisi operasional dari kedua variable tersebut.

3) BAB III: Metode Penelitian

Memuat tentang desain metode penelitian yang akan digunakan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, angket, dan studi dokumentasi), serta teknik analisis data, validitas dan reliabilitas data.

4) BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil angket siswa, hasil analisis data perihal hubungan *grit* dengan prestasi belajar siswa.

5) BAB V: Kesimpulan dan Saran

Cakupan dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian pada pihak terkait.

6) Daftar Pustaka

Daftar semua sumber yang dirujuk dalam penulisan skripsi ini.

7) Lampiran

Dokumen-dokumen pendukung seperti kuisioner penelitian, data mentah, surat izin penelitian, dan lain sebagainya.